

Available online at <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>  
**Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika 7(2), 2023, 212-226**

---

## **EFEKTIVITAS LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA KESENIAN BARONG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

---

**Zanuba Riana Fitri<sup>1\*</sup>, Budi Murtiyasa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

\* Corresponding Author. Email: [a410200005@student.ums.ac.id](mailto:a410200005@student.ums.ac.id)

Received: 28 Juli 2023; Revised: 13 Agustus 2023; Accepted: 30 September 2023

---

### **ABSTRAK**

*Siswa telah terpengaruh oleh pandangan tentang mata pelajaran matematika yang dianggap sulit untuk dipahami. Hal tersebut mempengaruhi motivasi dan membuat peserta didik lebih rentan terhadap sikap malas atau rasa putus asa ketika belajar matematika. Langkah yang dapat diambil oleh pendidik untuk membuat proses pembelajaran lebih inovatif salah satunya dengan mengintegrasikan LKPD berbasis etnomatematika. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas LKPD berbasis etnomatematika kesenian barong terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Siswa kelas VIIIA dan VIIB MTs Al-Huda Kunduran, menjadi sampel pada penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tes serta angket. Adapun analisis data dijalankan dengan uji-t yaitu independent sample t-test. Hasil penelitian ialah pengimplementasian LKPD berbasis etnomatematika kesenian barong lebih efektif dalam menunjang motivasi belajar peserta didik daripada LKPD konvensional. Tidak hanya motivasi belajar, namun hasil belajar peserta didik juga turut meningkat secara signifikan sesuai pengimplementasian LKPD berbasis etnomatematika.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, LKPD Etnomatematika, Motivasi Belajar

---

### **ABSTRACT**

*Students have been influenced by the perception that the subject of mathematics is considered difficult to comprehend. This affects their motivation and makes learners more susceptible to tendencies of laziness or feelings of despair when studying mathematics. One step that educators can take to make the learning process more innovative is by integrating ethnomathematics-based worksheets (LKPD). The aim of this study is to determine the effectiveness of LKPD based on barong art ethnomathematics on students' learning motivation. This study employs a quantitative research approach, specifically utilizing experimental methods. The research subjects were students of classes VIIIA and VIIB MTs Al-Huda Kunduran. The methods employed for gathering data involved the use of tests and questionnaires. Data were analyzed using t-test. The findings of the study indicate that the LKPD is more efficacious in enhancing students' motivation to learn when contrasted with traditional LKPD. Students' learning motivation and learning outcomes have increased after implementing Ethnomathematics-based LKPD, and these differences are significant.*

**Keywords:** Ethnomathematics LKPD, Learning motivation, Learning Outcomes

---

**How to Cite:** Fitri, Z. R., & Murtiyasa, B. (2023). EFEKTIVITAS LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA KESENIAN BARONG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 212-226.

---



## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang memprihatinkan. Kualitas pendidikan yang memprihatinkan tersebut disebabkan beberapa masalah, Seperti lemahnya bidang manajemen pendidikan, daerah kota dan desa yang mengalami kesenjangan sarana dan prasarana, dorongan oleh pemerintah yang kurang, terdapat pola pikir yang kuno dalam lingkup masyarakat, kualitas tenaga pendidik yang rendah, serta lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa yang dijelaskan tersebut menjadi faktor kualitas pendidikan di Indonesia rendah (Fitri, 2021). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan ialah terjadinya problem dalam proses pembelajaran, menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu metode dalam menangani paradigma Pendidikan yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik. Karena guru merupakan aspek yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, guru harus memutar otak agar proses pembelajaran tidak membosankan. Jika tenaga pendidik ikut berperan dalam upaya peningkata kualitas Pendidikan, maka bukan hal mustahil untuk meningkatkan kemampuan matematis peserta didik Indonesia untuk kemajuan bangsa (Noviana & Murdiyasa, 2020). Kemampuan memecahkan masalah matematika berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut menjadikan kemampuan matematika sebagai sebuah kemampuan yang penting guna menunjang peningkatan kualitas hidup manusia (Masjaya & Wardono, 2018).

Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) meluncurkan Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) pada tahun 1990an sebagai bagian dari inisiatifnya. Program ini merupakan salah satu penilaian berskala global yang dirancang untuk mengevaluasi kemahiran siswa dalam matematika. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya mengenai efektivitas sistem pendidikan (Sherly et al., 2021). Menurut informasi yang dipublikasikan di situs Kemendikbud, OECD menyatakan terdapat kurang lebih 71% peserta didik di Indonesia tidak mencapai standar minimum dalam kemampuan matematika. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa banyak peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada situasi yang memerlukan kemampuan untuk menyelesaikan masalah menggunakan matematika (Hadi Wuryanto, 2022). Didukung oleh penelitian (Fauzi et al., 2020) yang mengungkapkan bila persepsi awal siswa mengenai sulitnya belajar matematika mempengaruhi minat belajarnya dan dapat menimbulkan keengganan untuk memahami setiap pembelajaran yang diberikan guru. Dapat diartikan bahwa siswa Indonesia tidak mencapai tingkat minimum matematika salah satu penyebabnya yaitu minat belajar siswa yang rendah.

Kemampuan matematika adalah kualifikasi yang harus di miliki pada Abad-21. Motivasi belajar merupakan komponen krusial yang diperlukan dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Fatchurrohman et al. (2022) Motivasi memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran dalam menunjang pencapaian kemampuan matematika. Motivasi belajar dapat meningkatkan inisiasi dan semangat serta kegigihan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan serta dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa (Filgona et al., 2020).

Motivasi sangat penting untuk mencapai kemampuan belajar peserta didik. Hal ini berpotensi merangsang minat belajar peserta didik. Sepanjang berbagai tahapan perkembangan usia, motivasi berperan penting bagi kehidupan yang dijalani sehari-hari. Siswa dengan motivasi belajar yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap pencapaian keberhasilan. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kurang, kemungkinan besar mereka akan kurang aktif dan minat dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa (Mukhtar, 2015). Siswa dengan nilai hasil belajar yang tinggi, memiliki motivasi yang kuat dan tingkat kecerdasan yang tinggi. Meski demikian terdapat juga siswa yang biasa-biasa saja, namun jika memiliki motivasi yang tinggi, siswa tersebut juga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan (Elis Warti, 2016).

Peneliti melakukan pengamatan di MTs Al-Huda Kunduran, Dari hasil pengamatan terlihat bahwa beberapa siswa telah terpengaruh oleh pandangan tentang Mata pelajaran matematika dianggap sulit untuk dipahami. Pengaruh pandangan ini mungkin muncul karena sejarah di mana banyak siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami matematika, sehingga mereka mulai mempercayai bahwa menguasai matematika merupakan proses yang sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan. Keyakinan mengenai kesulitan dalam matematika dapat memengaruhi motivasi siswa dan membuat mereka lebih rentan terhadap sikap malas atau rasa putus asa saat belajar matematika (Velazco et al., 2021).

Langkah yang dapat diambil oleh pendidik untuk membuat proses pembelajaran lebih inovatif salah satunya dengan mengintegrasikan LKPD berbasis etnomatematika. Pembelajaran matematika lebih baik disusun secara kontekstual, dengan melibatkan budaya sekitar. Etnomatmatika mempunyai hubungan yang erat dengan pembelajaran berbasis kebidayaan sekitar. Materi Geometri merupakan materi yang sangat membutuhkan sesuatu yang nyata agar siswa lebih bisa berpikir secara konkret dan tidak terkesan abstrak, terlebih mengadaptasi dari benda-benda bernuasa budaya di sekitar seperti kesenian barong, hal tersebut akan menjadi daya tarik sendiri yang membuat pembelajaran lebih berkesan guna menunjang motivasi belajar peserta didik yang nantinya turut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Kesenian barong merupakan kesenian yang berasal dari Indonesia. Kesenian ini terdapat di beberapa provinsi diantaranya Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dll. Barong di Jawa Tengah, dikenal dengan nama barongan. Barongan merupakan tarian tradisional yang sering muncul pada acara-acara adat, festival, atau perayaan-perayaan lainnya. Kesenian barong merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia dan menunjukkan keberagaman kesenian di Indonesia, sehingga dunia Pendidikanpun harus bisa mengenalkan budaya dalam pembelajaran di sekolah.

Penerapan LKPD Etnomatematika Kesenian barong diharapkan mampu menunjang motivasi belajar belajar peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Evektifitas LKPD Berbasis Etnomatematika Kesenian Barong Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik”.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimental. Metode eksperimental digunakan untuk mengeksplorasi dampak statistik dari perlakuan khusus yang disengaja diimplementasikan dalam suatu situasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini juga mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistic. Metode statistik antara lain yaitu statistika deskriptif, uji-t, statist regresi, analisis ragam, lain sebagainya. (Suciptawati, 2019) menyatakan bahwa seleksi metode statistika harus memenuhi berbagai persyaratan, termasuk mempertimbangkan berbagai asumsi, memperhatikan skala pengukuran yang diterapkan, dan disesuaikan dengan baik dengan tantangan dan tujuan penelitian .

Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKPD) seni Barong berbasis etnomatematika sebagai variabel terikat, sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel kontrol. Sampel penelitian ini berupa siswa kelas VIIIA dan 30 siswa kelas VIIIB yang ditempatkan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan karakteristik yang serupa karena keduanya dipilih secara acak dari populasi yang homogen.

Pada tahap pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data akan dilaksanakan di MTs Al-Huda Kunduran. Tahap pertama Peneliti akan memberikan angket dan pretest sebelum penggunaan LKPD kepada kedua sample. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan perlakuan, kelas eksperimen menggunakan LKPD etnomatematika kesenian barong, sedangkan kelas kontrol menggunakan LKPD konvensional. Tahap terakhir setelah perlakuan, peneliti akan membagikan angket motivasi sesudah penggunaan LKPD dan posttest kepada kelas eskperimen serta kelas control. Angket sebelum perlakuan berfungsi dalam melihat motivasi belajar kedua sampel apakah memiliki motivasi yang sama. Angket setelah perlakuan berfungsi untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata setelah perlakuan. Test awal (*pretest*) berfungsi untuk melihat apakah kedua sampel sebelum

perlakuan memiliki kemampuan yang seimbang. Tes akhir (*posttest*) berfungsi untuk melihat hasil setelah terjadinya perlakuan.

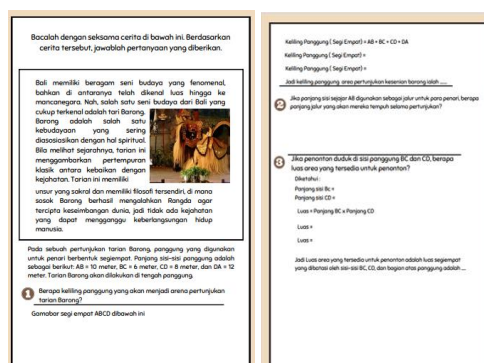
Penarikan kesimpulan menggunakan analisis data yang berupa perbandingan rata-rata dari dua sampel. Uji-prasyarat, termasuk uji normalitas dan homogenitas, dilangsungkan untuk memastikan kesesuaian data dengan asumsi statistik yang diperlukan sebelum melakukan perbandingan rata-rata dari dua sampel melalui uji-t. Uji normalitas menggunakan shapiro-wilk, diaplikasikan guna jumlah sampel di bawah 50 (Razali & Wah, 2011). Uji homogenitas variansi dengan menggunakan uji-F. Jika prasyarat terpenuhi maka akan dilanjut dengan menguji perbedaan dua rata-rata sample secara signifikan dengan uji-t. Uji-t yang dijalankan akan menggunakan *independent sampel t-test*. *Independent sample t test* berperan dalam mengidentifikasi apakah ditemukan perbedaan signifikan antara rata-rata dua sampel yang tidak berkorelasi satu sama lain. (Prameswari & Rahayu, 2020).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilangsungkan di MTS Al-Huda Kunduran, dengan Sampel penelitian yaitu kelas VIIIA dan VIIIB. Kelas VIIIB ditetapkan menjadi kelompok kontrol yang menjalani perlakuan dengan menggunakan LKPD konvensional. Jenis Lembar Kerja Konvensional (LKPD) dalam penelitian ini mengacu pada lembar kerja yang biasa digunakan dalam proses pengajaran sehari-hari tanpa adanya modifikasi atau variasi tertentu. Kelas VIIIA ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menjalani serangkaian perlakuan dengan menerapkan LKPD berbasis etnomatematika seni Barong, Berikut merupakan tampilan LKPD berbasis etnomatematika kesenian barong:



**Gambar 1.** LKPD Etnomatematika Kesenian Barong Pertemuan Pertama



**Gambar 2.** LKPD Etnomatematika Kesenian Barong Pertemuan Kedua.

Model pembelajaran Kelompok eksperimen menerapkan model *problem based learning* dengan berbantuan LKPD berbasis Etnomatematika kesenian barong. Pada hari pertama

perlakuan, siswa akan belajar materi segitiga, berbantuan LKPD seperti **Gambar 1**. LKPD tersebut menceritakan mengenai kesenian barong Blora, dengan memberikan beberapa informasi mengenai barong Blora, dan disajikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan menghitung luas hidung barong yang berbentuk segitiga. Pada hari kedua perlakuan, siswa akan belajar materi segiempat, dengan berbantuan LKPD seperti **Gambar 2**. LKPD tersebut menceritakan mengenai kesenian tari barong Bali, dan disajikan juga sebuah permasalahan mengenai pementasan pertunjukan tari barong Bali. Dari LKPD Etnomatematika dengan permasalahan yang disajikan, siswa dihadapkan dengan matematika yang relevan. Pembelajaran matematika bukan tentang angka dan persoalan yang abstrak saja, akan tetapi dari LKPD tersebut siswa akan melihat nilai dan kegunaan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya budaya mereka sendiri. Berdasarkan tujuan penelitian yang menyatakan untuk menguji efektifitas LKPD berbasis etnomatematika kesenian barong terhadap motivasi belajar peserta didik, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

a. Motivasi belajar

1. Angket Pretest Motivasi belajar

Sebelum melaksanakan perlakuan, peneliti membagikan angket motivasi belajar kepada subjek peneliti. Hasil dari angket tersebut digunakan sebagai penentu apakah kedua sampel yang dipilih layak menjadi sampel dalam penelitian ini. Kelayakan ditentukan berdasarkan sejauh mana kedua sampel memiliki tingkat motivasi yang seimbang (Ishartono et al., 2024). Untuk menilai hal tersebut, dapat digunakan uji statistik parametrik, seperti uji-t (*independent sample t-test*). Sebelum menjalankan analisis perbandingan antara kedua kelompok sampel, perlu dijalankan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang dipersyaratkan.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalita Pretest Motivasi Belajar

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Motivasi Kelas Eksperimen	.100	30	.200*	.961	30	.320
Pretest Motivasi Kelas Kontrol	.116	30	.200*	.933	30	.059

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi skor motivasi pretest pada kelompok eksperimen sejumlah 0.320 dan pada kelompok kontrol sejumlah 0.059. Oleh karena itu, data dianggap berdistribusi normal karena nilai sig>0.05. Peneliti akan melanjutkan dengan melakukan

uji homogenitas, yang diterapkan untuk menilai apakah variabilitas di beberapa populasi sama atau tidak. (Usmadi, 2020).

**Tabel 2.** Hasil Uji Homogenitas Pretest Motivasi Belajar

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
1.672	1	58	.201

Pada Tabel 2 terlihat bahwa data tersebut bervariasi homogen, karena nilai sig = 0.201 > 0.05. Data menunjukkan bahwa berdistribusi normal serta homogenitas, memenuhi prasyarat. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan dengan melakukan uji-t guna membandingkan rata-rata motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan

**Tabel 3.** Hasil Uji *Independent Samples T- test* Pretest Motivasi Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.67	.201	.069	58	.945	.100	1.44986	-2.802	3.002
	Equal variances not assumed			.069	56.4	.945	.100	1.44986	-2.804	3.004

Pada tabel 3. Nilai Sig.(2-Tailed)= 0.945 > 0.05. Hal ini menandakan bila tidak ditemukan perbedaan signifikan. sehingga kedua kelompok sampel yang dijadikan penelitian layak karena memiliki Motivasi yang seimbang.

## 2. Angket Postest Motivasi Belajar

Pasca pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok, peneliti menyebarkan angket motivasi setelah penggunaan LKPD kepada kedua kelompok, dengan tujuan mengevaluasi apakah

ada perbedaan yang signifikan rata-rata motivasi belajar antara kedua sampel pasca perlakuan. berikut merupakan hasil analisis data yang telah diolah oleh peneliti:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Postest Motivasi Belajar

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest Motivasi Belajar Kelas Ekperimen	.111	30	.200*	.943	30	.111
Postest Motivasi Belajar Kelas Kontrol	.125	30	.200*	.968	30	.476

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas Postest Motivasi Belajar

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.095	1	58	.759

**Tabel 6.** Hasil Uji *Independent Samples T-test* Postest Motivasi Belajar

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai									Lower	Upper
Equal variances assumed	Equal variances assumed	.095	.759	2.370	58	.021	2.933	1.238	.4559	5.4108
	Equal variances not assumed			2.370	57.87	.021	2.9333	1.238	.4558	5.4109

Pada tabel 4. terlihat bahwa data tersebut menunjukkan distribusi yang normal karena nilai signifikansi  $> 0.05$ , yakni sebesar 0.111 dan 0.476. Pada tabel 5. terlihat juga bahwa data homogen sebab nilai  $\text{sig} = 0.759 > 0.05$ . Uji Prasyarat pada data ini terpenuhi sehingga bisa dilakukan uji-t. Tabel 6. Nilai  $\text{Sig. (2-Tailed)} = 0.021 < 0.05$ . artinya ada perbedaan signifikan



motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol pasca dilakukan perlakuan. Kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok control dengan *Mean Difference* sebesar 2.93333.

Peneliti juga menilai efektivitas motivasi belajar siswa mengacu pada hasil belajar matematika. Hal tersebut sebab motivasi belajar berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik dalam konteks pendidikan. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan peningkatan dalam fokus, ketekunan, dan partisipasi, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada pemilihan strategi pembelajaran, daya ingat, serta pemahaman konsep. Oleh karena itu, diharapkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. (Romadhoni et al., 2019).

b. Hasil Belajar Peserta didik

1. *Pretest* Hasil Belajar

Sebelum mengimplementasikan perlakuan, peneliti melaksanakan pretest pada subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil dari pretest tersebut digunakan untuk menilai apakah kedua sampel yang dipilih pantas menjadi subjek penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis data yang telah dianalisis:

**Tabel 7.** Uji Normalitas Pretest Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	.148	30	.094	.942	30	.101
Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol	.091	30	.200*	.965	30	.417

**Tabel 8.** Uji Homogenitas Pretest Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.087	1	58	.774

Pada Tabel 7 terlihat data tersebut normal karena nilai Sig > 0.05, yaitu 0.101 dan 0.417. Pada Tabel 8. Diatas juga menunjukkan bahwa data tersebut homogen sebab nilai sig = 0.774 > 0.05.

Dari uji Prasyarat didapat hasil yakni data tersebut memiliki distribusi normal dan homogen maka dapat melakukan uji-t.

**Tabel 9.** Hasil Uji *Independent Samples T-test* Pretest Hasil Belajar

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.084	.774	-.068	58	.946	-.333	4.926	-10.19428	9.52762
	Equal variances not assumed			-.068	57.9	.946	-.333	4.926	-10.19433	9.52767

Pada tabel 9. Nilai Sig.(2-Tailed)=0.946 > 0.05. ini menandakan tidak ditemukan perbedaan Signifikan. sehingga kedua sampel yang dijadikan penelitian layak karena memiliki kemampuan yang seimbang.

### 2. *Postest* Hasil Belajar

Setelah menerapkan perlakuan pada kedua kelompok sampel, peneliti menyelenggarakan post-test kepada masing-masing sampel terkait pemahaman mereka terhadap materi geometri. Post-test ini dirancang untuk mengevaluasi seberapa efektif penerapan LKPD berbasis etnomatematika memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Berikut adalah hasil analisis yang sudah dijalankan:

**Tabel 10. Uji Normalitas Postest Hasil Belajar**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen Postest Hasil Belajar	.107	30	.200*	.961	30	.338
Kelas Kontrol Postest Hasil Belajar	.152	30	.076	.954	30	.219

**Tabel 11. Uji Homogenitas**

Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	.127	1	58	.723

**Tabel 12. Independent Samples Test Postest Hasil Belajar**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	

									Differen		
									ce	Lower	Upper
Nilai	Equal										
	variances	.127	.723	5.047	58	.000	24.200	4.79485	14.60	33.798	
	assumed								2		
	Equal										
	variances			5.047	57.687	.000	24.200	4.79485	14.60	33.799	
	not								1		
	assumed										

Berdasarkan **Tabel 10.** dengan menggunakan Shapiro-wilk didapat hasil bahwa nilai kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dengan nilai sig.>0.05 yaitu 0.338 dan 0.219. Pada **Table 11.** Data juga bervariasi homogen sebab nilai sig=0.723 >0.05. dengan demikian uji prasyarat terpenuhi, kemudian akan dijalankan uji t

Dari hasil **Tabel 12.** Nilai Sig.(2-tailed)=0.000<0.05. ini menandakan adanya perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pasca dilakukan perlakuan. Kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok control dalam hasil belajar siswa, dengan nilai *mean Difference* yaitu 24.20000.

Mengacu pada hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, didapati bahwa sampel penelitian ini tersusun oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang diimplementasikan perlakuan dengan menggunakan LKPD berbasis etnomatematika kesenian barong ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas tanpa perlakuan dengan menggunakan LKPD konvensional ditetapkan sebagai kelompok kontrol. LKPD konvensional yang dijadikan acuan dalam penelitian ini menjurus pada LKS yang biasa digunakan guru dalam proses pengajaran sehari-hari.

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di Mts Al-Huda Kunduran dengan tujuan mengetahui permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Mts Al-Huda Kunduran, siswa Mts Al-Huda Kunduran kurang minat dalam belajar matematika, matematika dianggap sulit dan abstrak. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan LKPD etnomatematika dalam proses pembelajaran matematika dalam memberikan motivasi belajar peserta didik. Kelompok Eksperimen diberikan LKPD etnomatematika kesenian barong, model pembelajaran yang diaplikasikan pada proses pembelajaran adalah *problem based learning*, serta metode pembelajaran yang diterapkan yaitu diskusi kelompok dan presentasi.

Pengerjaan LKPD etnomatematika berbasis kesenian barong pada kelompok eksperimen dikerjakan dengan berkelompok dan setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Belajar kelompok berupaya untuk merangsang motivasi siswa dalam belajar matematika, dan presentasi

diharapkan menjadi motivator pendukung dalam belajar (Muhamad & Ricky, 2021). Presentasi hasil pekerjaan yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok menjadikan suatu ajang kompetisi untuk memperoleh hasil terbaik karena setiap kelompok diberikan penilaian saat mempresentasikan jawaban, hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Widiani et al., 2021).

Peneliti mengukur motivasi belajar kedua sampel sebelum perlakuan diberikan. Berdasarkan analisis data didapati bila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan rata-rata motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, maka kedua sampel yang digunakan layak untuk diteliti karena motivasi belajarnya seimbang. Pasca perlakuan pada masing-masing kelompok diberikan, diperoleh hasil ada perbedaan signifikan motivasi belajar. Rata-rata motivasi belajar pasca perlakuan pada kelompok eksperimen menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, dengan selisih rata-rata sejumlah 2.93333. Oleh karena itu, penggunaan LKPD Kesenian Barong berbasis etnomatematika terbukti efektif dalam menunjang motivasi siswa dibandingkan dengan LKPD konvensional.

Untuk memperkuat temuan penelitian ini, peneliti menjalankan penilaian terhadap hasil belajar siswa sebelum dan pasca perlakuan. Menurut (Romadhoni et al., 2019) Motivasi dan hasil belajar peserta didik memiliki keterkaitan dalam dunia pendidikan. Peserta didik dengan motivasi menunjang cenderung meningkatkan fokus, ketekunan, dan partisipasi mereka dalam pembelajaran, sehingga berdampak positif pada pemahaman konsep. penunjang motivasi belajar peserta didik diharapkan mampu menunjang juga hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Peneliti melakukan pretest terhadap kedua sampel untuk melihat apakah hasil belajar kedua sampel seimbang. Analisis data hasil pretest tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, dengan demikian kelompok kontrol dan eksperimen mempunyai hasil belajar matematika yang seimbang. Analisis data post-test hasil belajar (pasca perlakuan) pada kedua sampel menyatakan bila terdapat perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen lebih banyak daripada kelas kontrol, dengan selisih rata-rata sebesar 24.20000. Pengimplementasian LKPD berbasis etnomatematika terbukti efektif dalam menunjang hasil belajar peserta didik daripada pengimplementasian LKPD konvensional.

LKPD berbasis etnomatematika terbukti efektif dalam menunjang motivasi belajar peserta didik dibanding dengan penggunaan LKPD konvensional. Motivasi belajar yang tinggi berpotensi menghadirkan dampak kearah yang lebih positif terhadap keberhasilan hasil belajar siswa, terbukti melalui hasil penelitian dan analisis data yang dijalankan oleh peneliti.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan pada hasil analisis serta pembahasan yang dijalankan peneliti mengenai efektivitas LKPD berbasis etnomatematika kesenian barong, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD etnomatematika lebih efektif dalam menunjang motivasi serta hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dibanding dengan penggunaan LKPD konvensional. Peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar pasca penerapan LKPD berbasis etnomatematika, dan perbedaan tersebut bersifat signifikan.

##### **B. Saran**

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan dalam penelitian selanjutnya. Batasan tersebut mencakup keterbatasan fokus materi penelitian hanya pada aspek geometri. Selain itu, eksperimen ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga perlu kewaspadaan dalam menggeneralisasi hasil penelitian. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mencakup berbagai materi dan melibatkan lebih banyak sekolah agar hasilnya dapat lebih representatif dan dapat diterapkan secara lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elis Warti. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5, 177–185. <https://media.neliti.com/media/publications/226634-pengaruh-motivasi-belajar-siswa-terhadap-942bfa32.pdf>
- Fatchurrohman, M., Mulyono, M., & Rosyida, I. (2022). Peran Motivasi Belajar Terhadap Literasi Matematika pada Peserta Didik Kelas VII. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(2), 342–354. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i2.6275>
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1119>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.

- Hadi Wuryanto, M. A. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Gurudiknas.Co.Id. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>
- Ishartono, N., Rafiza binti Abdul Razak, M. N. K., & Janu Arlinwibowo, A. N. A. (2024). Integrating STEAM Into FLIP model to Improve Students; Understanding on Composition of Functions During Online Learning. *Infinity Journal*, 13(1), 45–60.
- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 568–574.
- Muhamad, N., & Ricky, H. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Pelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 519. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1392>
- Mukhtar, R. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. In *Skripsi*. Universitas Negri Semarang.
- Noviana, K. Y., & Murdiyasa, B. (2020). Kemampuan Literasi Matematika Berorientasi PISA Konten Quantity Pada Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.2830>
- Prameswari, D. P., & Rahayu, T. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match dan Numbered Head Together: Kajian Meta – Analisis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 202–210. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.28244>
- Razali, N. M., & Wah, Y. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(I), 21–33. <https://www.nrc.gov/docs/ML1714/ML17143A100.pdf>
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarak, I. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Jo Journal of Mechanical Engineering Education*, 6, 228.
- Sherly, S., Indajang, K., & Dharma, E. (2021). Analisis ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 456–462. <https://www.neliti.com/publications/562381/>
- Suciptawati, N. L. P. (2019). Identifikasi Kekeliruan Penggunaan Metode Statistika pada Artikel yang Dimuat di Jurnal OJS Unud. *Jurnal Matematika*, 9(1), 26. <https://doi.org/10.24843/jmat.2019.v09.i01.p108>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Penerbit CV. Alfabeta:

Bandung.

- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Velazco, D. J. M., Hinostrroza, E. M. F., Martínez, M. F. C., & Liccione, E. J. (2021). Mathematics Anxiety and Its Effects on Engineering Students' Performance During the Covid 19 Pandemic. *Journal on Mathematics Education*, 12(3), 547–562. <https://doi.org/10.22342/JME.12.3.13205.547-562>
- Widiani, L. P. S., Sudiarmika, A. A. I. A. R., & Sudiana, I. K. (2021). Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone is Teacher Here secara Daring Berbantuan Video Presentasi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 533. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39756>